

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan periode penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Pertumbuhan, perkembangan serta kesehatan anak sangat ditentukan oleh kondisi janin saat didalam kandungan. Berat badan lahir normal merupakan cerminan dan titik awal yang penting karena dapat menentukan kemampuan bayi dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan hidup yang baru sehingga tumbuh kembang bayi akan berlangsung secara normal. Berat badan lahir merupakan salah satu indikator kesehatan bayi baru lahir, bayi dengan berat lahir rendah (<2500 gram) atau berlebih (>4000 gram) akan mempunyai risiko yang lebih besar untuk mengalami masalah yang akan datang (Kosim, *et al.* 2015).

Menurut data United Nations Children's Fund tahun 2009, angka kelahiran BBLR di dunia mencapai 14%. Negara-negara berkembang menduduki angka kelahiran BBLR hingga 15%, sedangkan negara-negara industri maju mempunyai angka kejadian BBLR 7%. Berdasarkan hasil penelitian Demographic and Health Survey (DHS) 2002-2003 dan dianalisa kembali oleh UNICEF HQ (Headquarters) Juni 2004, prevalensi kelahiran BBLR di Indonesia mencapai 9%.

Di Indonesia insiden BBLR bervariasi, dari hasil studi di 7 wilayah (Aceh, Palembang, Yogyakarta, Surabaya, Bali, Ujung Pandang, Manado), prevalensi BBLR berkisar antara 2,1 % - 17,7 % (Saraswati, Sumarno, 1998). Dari data SUSENAS 1999, angka insiden bayi lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah 14,0 %. Angka ini lebih besar dari target BBLR yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia sehat 2010 yakni maksimal 7 % (Setyowati, 2003).

Menurut Tsabit (2013), makanan yang sehat yang dianjurkan oleh Islam tidak hanya terbatas pada persoalan halal dan haram suatu makanan, tetapi juga menyangkut kualitas maupun kuantitas gizi dan porsi dari makanan tersebut. Dua

hal itu sangat penting dalam kaitannya dengan kesehatan. Sebab kekurangan atau kelebihan zat gizi akan menyebabkan berbagai penyakit, dan berpengaruh terhadap kondisi ibadah seseorang.

Dilihat dari sudut pandang Islam, permasalahan mengenai gizi sebenarnya diatur secara langsung. Seperti yang telah diuraikan diatas, permasalahan gizi lebih disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat, pemasukan energi lebih besar daripada pengeluaran energi. Hal ini tentu saja terkait dengan pola makan yang berlebihan, yang mengakibatkan menumpuknya cadangan energi dalam tubuh. Dalam agama Islam diatur mengenai pola konsumsi makanan. Firman Allah SWT

:

﴿يَبْنَیْ ءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

Artinya:

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.[Q.S Al-A’raf (7) : 31]

Masih banyaknya kasus berat bayi lahir rendah di Indonesia, membuat peneliti tertarik untuk melihat distribusi kasus antara status gizi ibu pada masa kehamilan dengan berat bayi lahir di RSUD Tarakan Kalimantan Utara Periode Januari 2016 - Desember 2018.

1.2 Perumusan Masalah

Tingginya angka kematian neonatus serta gangguan pertumbuhan janin akibat kejadian BBLR masih menjadi masalah di berbagai negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu faktor penentunya yaitu status gizi ibu pada masa kehamilan. Hal ini menyebabkan peneliti merasa perlu untuk mengetahui adanya korelasi antara status gizi ibu dengan berat bayi lahir. Melihat distribusi status gizi

ibu, peneliti memilih RSUD Tarakan Kalimantan sebagai objek penelitian dikarenakan belum adanya penelitian terkait kasus ini. Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya ibu pada masa kehamilan untuk lebih memperhatikan status gizi masing-masing individu.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana distribusi status gizi ibu pada masa kehamilan diukur dari Lingkar Lengan Atas di RSUD Tarakan Kalimantan?
2. Bagaimana distribusi status gizi ibu pada masa kehamilan diukur dari Berat Badan terhadap Indeks Massa Tubuh di RSUD Tarakan Kalimantan?
3. Bagaimana distribusi antara status gizi ibu pada masa kehamilan dengan berat bayi lahir di RSUD Tarakan Kalimantan?
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai status gizi ibu pada masa kehamilan dengan berat bayi lahir?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

1. Distribusi status gizi ibu pada masa kehamilan diukur dari Lingkar Lengan Atas di RSUD Tarakan Kalimantan
2. Distribusi status gizi ibu pada masa kehamilan diukur dari Berat Badan terhadap Indeks Massa Tubuh di RSUD Tarakan Kalimantan

2. Tujuan Khusus

1. Melihat distribusi antara status gizi ibu pada masa kehamilan diukur dari Lingkar Lengan Atas di RSUD Tarakan Kalimantan
2. Melihat distribusi status gizi ibu pada masa kehamilan diukur dari Berat Badan terhadap Indeks Massa Tubuh di RSUD Tarakan Kalimantan
3. Melihat distribusi antara status gizi ibu pada masa kehamilan dengan berat bayi lahir di RSUD Tarakan Kalimantan
4. Melihat pandangan Islam mengenai status gizi ibu pada masa kehamilan dengan berat bayi lahir

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat umum: dapat meningkatkan kesadaran untuk menjaga status gizi individual
2. Bagi pemerintah: dapat digunakan sebagai bahan informasi terkait penyuluhan masyarakat
3. Bagi Ilmu Pengetahuan: dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya di bidang obstetrik dan ginekologi
4. Bagi peneliti: sebagai wawasan dan pengalaman baru di ilmu kedokteran khususnya bidang obstetrik dan ginekologi dan dalam membuat penelitian lain
5. Bagi Institusi: menambah hasanah penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI